

DEFORMASI BENTUK TEROMPET DALAM SENI KRIYA



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Kriya Kayu

Mesah Nur Sejati
NIM : 171C/SK-kk/04

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**DEFORMASI BENTUK TEROMPET
DALAM SENI KRIYA**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Kriya Kayu

Mesah Nur Sejati
NIM : 171C/SK-kk/04



KT003606

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

**DEFORMASI BENTUK TEROMPET
DALAM SENI KRIYA**

Oleh

Mesah Nur Sejati
NIM: 171C/SK-kk/04

Telah dipertahankan pada tanggal 12 Januari, 2007
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Profesor Drs SP. Gustami, SU
Pembimbing Utama


Drs Subroto, Sm., MHum.
Penguji Cognate


Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Pertanggungjawaban Tertulis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta,19 FEB 2007

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,




Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 130285252

PERNYATAAN

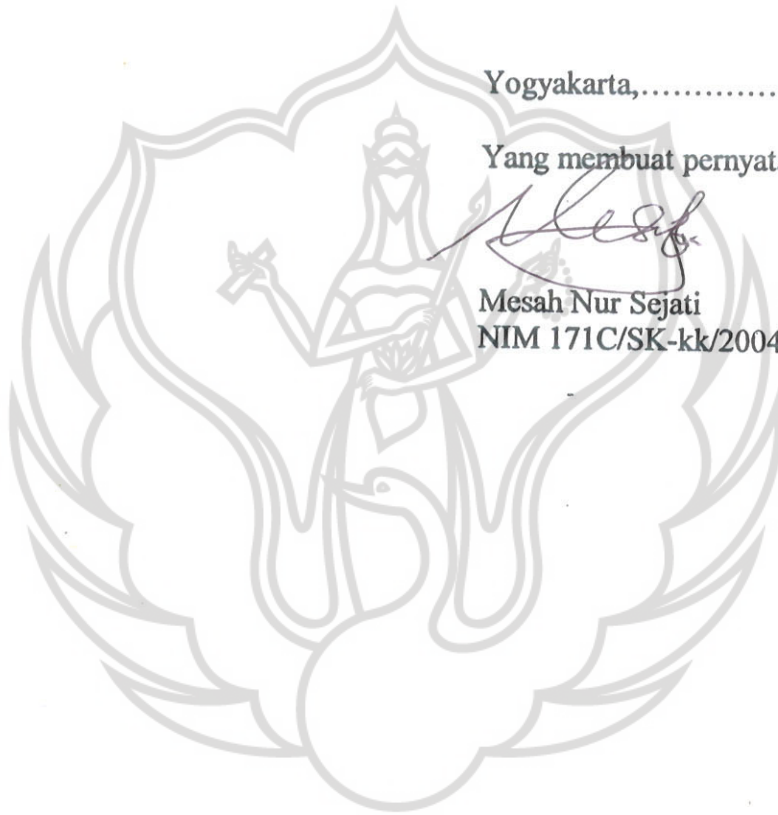
Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta,.....

Yang membuat pernyataan,


Mesah Nur Sejati
NIM 171C/SK-kk/2004



TEROMPET DEFORMATION IN THE ART OF CRAFT

Written Project Report

Graduate Program of The Indonesia Institute of The Arts of Yogyakarta, 2007

By Mesah Nur Sejati

ABSTRACT

Terompet is part of the instrument music which has unique shape. It has also characteristic value and texture. Furthermore, the terompet shape also can be seen from symbolic value with a meaning. Terompet has religious symbol and culture symbol. The sounds blew public out of terompet meaning is an art. This situation can bring change in the community or in the artist community who always present in their activities for expression. The beauty of terompet shape, is very interesting for appretions. This is due to terompet has style characteristic and completed with texture, line, and a very unique point. Physically, shape terompet is a subject as inspiration creating for work of art that will be processed and expounded. However, there are same elements which supported inspiration sources terompet including type and metode of terompet.

Firstly, inspiration sources terompet is supported by hine source of shellfish. This means that the texture and point seeing by the shape of shelfish, it turned out that the characteristic value is very unique and it can be proccesed as the source for creating craf art. Moreover, from the terompet inspiration source and hint source of shellfish visual, can attract the creator to take them as a mediation for expression that will be expanded through out of creative and innovative work purpose. Secondly, the creating of shellfish terompet use several methods phase. An example of this is date collecting. This is takes terompet shape and shellfish for mode creating material then exploration phase. After that, it is make asketch of alternative design. Then, it is taken as work planning. In the work planning needs mediation material that is used for work making. The material used for making work is teak wood, with medium quality and it has preservation next phase. After this, this phase makes the shellfish terompet created into various shape, but all of them have their own style characteristics. In spite of, there is also elements in the trumpet and shellfish shows its uniqueness and dimation of its shape very different.

In conclusion, from the shape of shellfish trumpet actually it has an unique of style shape from texture, line, point and its characteristic. In addition, the creating shape of shellfish trumpet can give wide alternative possibility for expanding creativity of work creating. Consequently, the author can get as source of ideas in creating of craf from the wood.

Keywords: Terompet, The Art of Craft, and Deformation.

DEFORMASI BENTUK TEROMPET DALAM SENI KRIYA
Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007
Oleh Mesah Nur Sejati

ABSTRAK

Terompet merupakan alat musik yang mempunyai bentuk unik, di samping itu nilai karakteristik disertai tekstur. Pada bentuk terompet di samping dilihat dari aspek bentuk juga nilai simbolis disertai dengan makna. Terompet mempunyai simbol religius dan juga simbol budaya. Hembusan suara terompet memaknai sebuah kesenian seperti halnya di masyarakat maupun di kalangan seniman yang selalu hadir dalam kegiatannya untuk berekspresi. Keindahan bentuk terompet sangat menarik bagi apresiasi, yang dikarenakan terompet mempunyai ciri khas gaya, dan disertai dengan tekstur, garis, titik yang sangat unik. Dari bentuk terompet secara fisik merupakan subyek benda sebagai inspirasi penciptaan karya seni yang akan diolah dan dikembangkan. Dari sumber inspirasi terompet, maka didukung dengan sumber acuan visual kerang. Kerang binatang laut diambil bentuknya sebagai media penciptaan, yang dikarenakan kerang secara fisik bentuknya unik dan terdapat unsur-unsur yang diantaranya: tekstur, garis, dan titik. Dengan melihat bentuk kerang, ternyata nilai karakteristiknya juga sangat unik dan dapat diolah sebagai sumber penciptaan seni kriya. Dari sumber inspirasi terompet dan sumber acuan visual kerang, dapat menarik pencipta untuk diambil sebagai media ekspresi yang akan dikembangkan ke arah tujuan karya kreatif dan inovatif.

Dalam penciptaan terompet kerang menggunakan tahapan metode seperti: pengumpulan data yaitu mengambil bentuk terompet dan kerang untuk dijadikan bahan penciptaan, kemudian tahap eksplorasi yaitu membuat sketsa-sketsa desain alternatif dan kemudian diambil sebagai perancangan karya. Pada perancangan karya memerlukan media bahan yang digunakan untuk membuat karya. Bahan yang digunakan dalam membuat karya menggunakan kayu jati yang berkualitas sedang dan memiliki keawetan. Sedangkan tahap selanjutnya ke tahap perwujudan yaitu terompet kerang diwujudkan berbagai dalam macam-macam bentuk, tetapi semua mempunyai ciri khas gaya tersendiri. Di samping itu juga unsur-unsur yang terdapat pada terompet dan kerang menonjolkan keunikannya, begitu juga dimensi bentuknya sangat berbeda-beda.

Dari bentuk terompet kerang, ternyata mempunyai keunikan pada bentuk gaya, tekstur, garis, titik dan karakteristiknya. Di samping itu dalam menciptakan bentuk terompet kerang dapat memberikan kemungkinan alternatif luas untuk pengembangan kreativitas penciptaan karya, sehingga menggugah penulis menjadikannya sumber ide dan gagasan dalam penciptaan karya seni kriya kayu.

Kata-Kata Kunci: Terompet, Seni Kriya, dan Deformasi.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan anugrahNya penulis dapat menyelesaikan pembuatan karya seni dan Test dengan lancar dan selamat.

Berkat bantuan yang sangat besar dari Profesor Drs SP. Gustami, SU, selaku dosen pembimbing dalam memberikan masukan yang berupa kritik dan saran yang sangat berarti yang dilakukan dengan tanpa mengenal waktu, baik dalam proses penciptaan karya maupun penyusunan pertanggungjawaban tertulis. Juga kepada para dosen pascasarjana dan rekan-rekan seangkatan yang telah memberikan dorongan secara moral untuk dapat menyelesaikan studi sampai lima semester. Pengalaman yang tak ternilai dalam menempuh program pascasarjana mendorong penulis untuk lebih serius dalam memantapkan penyelesaian tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Berkat bantuan pembimbing yang dengan sabar dalam mendiskusikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan tema penciptaan untuk menghasilkan karya seni dan pertanggungjawaban tertulis yang terbaik, semakin memperteguh sikap penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Ucapan terimakasih penulis yang pertama disampaikan kepada yang terhormat Profesor Drs SP. Gustami, SU, selanjutnya Drs Soeprpto Soedjono, MFA PhD, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang terhormat Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD, selaku Direktur dan Drs Subroto Sm., MHum sebagai Asisten Direktur I Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kepada seluruh dosen Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dengan senang hati telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih, di antaranya kepada Profesor Soedarso Sp., MA, Drs M. Soehadji, Drs H. Surisman Marah, Ni Nyoman Sudewi, SST, MHum, Drs Sumaryono, MA, Dra Suastiwi MDcs. dan Drs A. Hendro Purwoko. Pengarahan dan bimbingan para dosen itu melalui disiplin ilmu pengetahuan yang diberikan dalam perkuliahan merupakan satu yang sangat penting bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh staf akademik maupun tata usaha Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membantu penulis selama dalam melaksanakan studi.

Ucapkan terimakasih kepada Bapak Pendeta Paulus Suharsono STh yang telah membantu memberikan sumber referensi untuk penulisan dalam karya akhir, dan kepada Bapak Majelis dan rekan-rekan seluruh Gereja GITJ Jepara yang telah memberikan pengetahuan untuk tulisan.

Ucapan terima kasih yang sangat dalam kepada orang tua tercinta dan adikku semuanya maupun saudara-saudaraku yang telah banyak memberi motivasi selama melaksanakan studi, sehingga semua beban serta hambatan terasa ringan dan dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa, walaupun telah berusaha dengan maksimal pasti masih terdapat kekurangan dalam berbagai hal; untuk itu penulis mengharapkan masukan yang konstruktif untuk penciptaan karya seni dan tulisan ilmiah pada masa-masa yang akan datang.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tema Penciptaan	10
C. Keaslian / Orisinalitas	10
D. Tujuan Penciptaan	16
E. Faedah / Kegunaan	16
F. Landasan Penciptaan	16
G. Sistematika Penulisan	20
II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	
A. Pengertian Terompet	23
B. Pengertian Deformasi	36
C. Bahan, Teknik, dan Bentuk Terompet	50
D. Pengertian Kerang	53
III METODE PENCIPTAAN	
A. Pengumpulan Sumber Acuan	68
B. Tahap Eksplorasi	69
C. Tahap Perancangan	70
D. Tahap Perwujudan	71
1. Sketsa Alternatif	72
2. Sketsa Terpilih	81
IV PROSES PERWUJUDAN KARYA	
A. Persiapan	96
1. Bahan	96
2. Persiapan Alat dan Teknik	99
B. Pengerjaan	100
1. Pengetaman	100
2. Pemotongan dan Penyambungan Papan	101
3. Memasang Komponen.....	103
4. Pencarian Desain dan Bentuk Global	104
5. Pembuatan Detail Tekstur	105

6. Penyelesaian Bentuk Akhir	107
7. Merapikan Karya	108
8. Penghalusan Karya	109
9. Tahap Finishing.....	110
V KARYA SENI TUGAS AKHIR DAN ANALISIS	
A. Dokumentasi Karya Akhir	114
B. Analisis dan Evaluasi	121
VI KESIMPULAN	123
KEPUSTAKAAN	126



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jenis - Jenis Terompet	28
2. Pembelahan Kayu	50
3. Hasil Pembelahan	50
4. Awal Pengglobalan	51
5. Hasil Pengglobalan	51
6. Kerang Horn Shells	59
7. Kerang Tiup dan Spindle Shells	60
8. Kerang Chambered Nautilus	61
9. Kerang Murex Shells Rock Shells	62
10. Kerang Toad Shells	63
11. Kerang Tritons	64
12. Sketsa - Sketsa Alternatif Untuk Terompet 1	72
13. Sketsa - Sketsa Alternatif Untuk Terompet 2	73
14. Sketsa - Sketsa Alternatif Untuk Terompet 3	74
15. Sketsa - Sketsa Alternatif Untuk Terompet 4	75
16. Sketsa - Sketsa Alternatif Untuk Terompet 5	76
17. Sketsa - Sketsa Alternatif Untuk Terompet 6	77
18. Sketsa - Sketsa Alternatif Untuk Terompet 7	78
19. Sketsa Terpilih Untuk Terompet 1	80
20. Sketsa Terpilih Untuk Terompet 2	81
21. Sketsa Terpilih Untuk Terompet 3	82

22.	Sketsa Terpilih Untuk Terompet 4.....	83
23.	Sketsa Terpilih Untuk Terompet 5.....	84
24.	Sketsa Terpilih Untuk Terompet 6.....	85
25.	Sketsa Terpilih Untuk Terompet 7.....	86
26.	Rancangan Karya Untuk Terompet 1	87
27.	Rancangan Karya Untuk Terompet 2	88
28.	Rancangan Karya Untuk Terompet 3	89
29.	Rancangan Karya Untuk Terompet 4	90
30.	Rancangan Karya Untuk Terompet 5	91
31.	Rancangan Karya Untuk Terompet 6.....	92
32.	Rancangan Karya Untuk Terompet 7.....	93
33.	Kayu Jati Berbentuk Glondong	96
34.	Kayu Jati Berbentuk Papan	96
35.	Peralatan Ukir Kayu	98
36.	Peralatan Pertukangan Kayu	98
37.	Peralatan Elektrik	99
38.	Pengetaman	100
39.	Gergaji Circlesaw	101
40.	Gergaji Circlesaw	101
41.	Memasang Komponen	102
42.	Pencarian Desain dan Bentuk Global	104
43.	Pembuatan Detail Tekstur	106
44.	Penyelesaian Bentuk Akhir	107

45. Merapikan Karya	108
46. Menghaluskan secara Manual	109
47. Menghaluskan secara Mesin	109
48. Bahan Finising	110
49. Peralatan Finising	111
50. Mengamplas	112
51. Menguas	113
52. Mengepop	113
53. Terompet 1	114
54. Terompet 2	115
55. Terompet 3	116
56. Terompet 4	117
57. Terompet 5	118
58. Terompet 6	119
59. Terompet 7	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian terompet adalah sebuah instrumen tiup berasal dari sebuah silinder panjang terbuat dari metal besi satu atau dua kurva dan akhirnya menghasilkan bunyi. Dapat dijelaskan bahwa kasusnya terompet suaranya dihasilkan oleh gataran bibir pemainnya. Secara umum, bagaimanapun terompet utamanya lurus dan juga berbentuk selinder (Dealer, 1976 : 58). Di samping itu juga terompet sama dengan tanduk melengkung (Mc Elrath, 1972 : 95). Terompet mengandung pesan tanda-tanda zaman terkait dengan hari kiamat. Dalam konteks itu, terompet berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan suara kidung nyanyian. Seperti halnya fenomena alam yang terjadi di dunia, sering dijumpai peristiwa-peristiwa alam musibah banjir, tanah longsor, sunami, jatuhnya meteor, ini yang dapat memaknai sebagai tanda-tanda zaman, layaknya bunyi terompet atas ketidakseimbangan alam. Fenomena seperti itu dapat menjadi sumber inspirasi penciptaan karya seni sebagai ekspresi besar dan bermakna. Pesan-pesan bunyi terompet mengingatkan seseorang agar melakukan introspeksi diri untuk hidup berhati-hati. Hidup di dunia fana tentu menemui banyak problem, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Terompet yang disebut juga dengan alat musik terompet yang dapat ditiup, ditambah unsur untuk mengubah pencatan-pencatan tertentu. Pencatan ini berfungsi untuk mengatur tinggi

rendahnya suara. Di samping itu terompet sebagai benda atau alat mempunyai bentuk, tekstur, dan gaya, bentuk terompet sering bertekstur garis dan titik. Secara visual, terompet menunjukkan bentuk yang harmoni diantara bagian-bagian atau komponen-komponennya, yang tersusun dalam satu kesatuan. Bagian-bagian itu tidak ada yang saling bertentangan, semua tersusun dan terpadu. Pesan yang terkandung menjadi contoh berintropeksi diri, untuk merenungkan berbagai fenomena alam yang ada di dunia fana yang terkonotasikan sebagai bunyi terompet. Dengan tanda-tanda seperti itu maka terompet mengandung simbol religius bersifat keagamaan dan juga bermakna.

Di samping itu juga terompet mempunyai simbol budaya dan bermakna bagi masyarakat, karena melihat pergeseran kebudayaan yang terjadi di masyarakat dewasa ini berdampak pada dinamika kehidupan yang semakin kompleks dalam bidang kesenian pada umumnya dan seni rupa khususnya. Kondisi seperti itu, di satu sisi menumbuhkan sikap optimistik, di sisi lain menumbuhkan sikap pesimistik di kalangan seniman, pengamat maupun masyarakat pada umumnya, khususnya terhadap keberadaan suatu kesenian di tengah kemajuan zaman.

Suatu hasil kesenian pada dasarnya bersumber dari aspek perasaan estetis manusia yang mendorong akal budi untuk menciptakan sesuatu atau macam-macam karya seni dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidupnya yang bernilai keindahan. Sebuah kegiatan kesenian sebagai hasil dari seseorang atau sekelompok orang dalam menuangkan nilai-nilai dalam kehidupannya, baik nilai etis, estetis, sosial maupun religius merupakan salah

satu cermin eksistensi seniman sebagai manusia dalam masyarakat di lingkungan kehidupannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Edmund Burke Feldman, bahwa setiap orang tampaknya berhubungan dengan keindahan, kesenangan, dan kesesuaian dalam dunia seni rupa. Keindahan ditemukan di mana saja, baik ditemukan dalam masyarakat, alam, maupun benda buatan untuk keperluan hidup sehari-hari (Feldman, 1967 : 49). Keindahan tidak memihak pada suatu kelompok masyarakat, akan tetapi rasa keindahan itu bersifat naluri yang dimiliki oleh setiap orang. Keinginan untuk memenuhi rasa keindahan merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia atau sosok makhluk yang memiliki kepekaan rasa. Sesuatu yang indah terdapat di alam, akan tetapi juga dapat diciptakan oleh manusia dalam bentuk karya seni. Di dalam sebuah karya seni terefleksikan sistem nilai, tradisi, sumber daya lingkungan, kebutuhan hidup, dan perilaku, di mana kesenian itu hidup (Rohidi, 2000 : 196).

Salah satu jenis kesenian adalah seni tradisi, yaitu seni yang berakar pada budaya daerah atau adat istiadat, yang merupakan warisan masa lampau yang berlangsung dari generasi ke generasi, dan dilakukan secara turun temurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa seni tradisi merupakan hasil rangkaian perjalanan panjang kehidupan kesenian masa lampau, namun tak dapat lepas dengan kehidupan masa kini dan masa berikutnya.

Kesenian tradisi yang merupakan hasil ciptaan nenek moyang, hingga kini masih banyak yang dipelihara keberadaannya oleh masyarakat pendukungnya, misalnya seni pertunjukan acara kebesaran kraton, acara-

acara keagamaan, marching band dan sebagainya. Dalam seni tradisi yang turun-temurun sampai sekarang masih dilakukan dan tidak menyimpang dari aturan budaya atau adat istiadat suatu daerah, termasuk di dalamnya kesenian yang berasal dari keraton atau kerajaan. Walaupun seni tradisi selalu dilakukan dan dilestarikan hingga saat ini, namun dimungkinkan mengalami perubahan dengan cara melakukan penambahan atau pengurangan dari yang telah ada sebelumnya. Patokan seni tradisi awalnya masih kental dengan aturan tradisi terdahulu. Di samping itu, permainan kesenian tradisi juga sangat khas, beda dengan karya seni kreasi baru. Munculnya karya seni hasil kreasi baru juga bersumber dari seni tradisi, baik melalui perorangan maupun kelompok, sehingga menunjukkan adanya dinamika kehidupan berkesenian, menyangkut pengembangan bentuk, fungsi, dan manfaatnya dalam masyarakat. Misalnya, musik gambus dan juga pagelaran reok. Dalam perkembangannya juga dilakukan penggabungan pagelaran dua atau lebih jenis kesenian, misalnya marching band dengan reok, seni musik dengan acara keagamaan, yang kesemuanya ini merupakan seni pertunjukan.

Tumbuhnya hasil kesenian kreasi baru tidak hanya terjadi pada seni pertunjukan saja, akan tetapi juga di bidang seni rupa baik dilihat dari bentuk, bahan, maupun teknik penggarapannya. Di bidang seni rupa khususnya seni kriya, terompet sebagai salah satu hasil karya seni memuat aspek simbolis dan bermakna di samping itu penggambaran bentuk yang karakteristik berkaitan dengan nilai-nilai keindahan bahkan nilai-nilai yang mengandung unsur budaya dan religius yang bersifat nasionalisme. Bentuk alat musik

terompet ciri khas tradisional hasil seni masa lampau hingga saat ini masih dapat disaksikan keberadaannya di gallery, di museum, rumah kolektor, sedangkan karya-karya kreasi baru banyak dijual di toko bahkan di tempat-tempat pariwisata. Kenyataan tersebut menunjukkan, bahwa bentuk terompet hingga saat ini masih banyak dibuat oleh perajin atau kriyawan di masyarakat. Dengan dilandasi kecintaan pada profesinya, ketekunan dan ketelitian dalam proses pengerjaan, serta di dukung sentuhan craftsmanship yang memadai dapat di lihat hasil karya seni baru yang berkualitas tinggi.

Visualisasi terompet senantiasa mengalami perubahan, di antaranya perubahan bahan, bentuk, teknik, finishing, dan sebagainya. Hal itu wajar, karena karya seni yang berupa terompet dapat diterima oleh masyarakat dalam cakupan yang lebih luas, tidak hanya sebagai benda pakai atau hias, akan tetapi juga sebagai media ekspresi. Walaupun diketahui masih banyak kriyawan yang mempertahankan kegiatannya dengan membuat karya-karya berupa terompet tradisi misalnya terompet jenis tanduk, terompet besi dan sebagainya, yang umumnya digunakan sebagai sarana pertunjukan musik, pagelaran reok atau kesenian lainnya.

Dengan melihat kenyataan kehidupan saat ini sangat diperlukan usaha untuk meningkatkan apresiasi masyarakat tentang keberadaan terompet sebagai bagian dari hasil kesenian. Usaha peningkatan apresiasi itu dimungkinkan melalui inovasi baru, baik pengembangan tema, bentuk, finishing, bahan, maupun fungsi kultural termasuk sebagai benda pakai ataupun sebagai karya ekspresi. Inovasi sangat berkaitan dengan kreativitas,

sebab kreativitas menyangkut daya pikir dan daya cipta seseorang untuk membuat, menghasilkan, dan menyajikan, sesuatu yang baru, yang berbeda dengan sebelumnya. Seniman adalah seorang yang memiliki keinginan untuk membentuk dan selalu berada dalam kegiatan kreatif, yang terealisasi melalui proses kreatif (Sadhaly, 1986 : 1). Untuk menghasilkan karya-karya baru, perlu mempertimbangkan kebaruan ide dan kualitas daya cipta, yang secara menyeluruh memiliki argumentasi yang kuat, serta dapat dipertanggungjawabkan dari segi bentuk, metodologi, dan teknik, termasuk etika dan moral pada masyarakat maupun Tuhan. Salah satu ciri pokok di bidang seni adalah aspek kreatif yang dari padanya muncul sesuatu yang baru. Berkaitan dengan istilah kreatif, The Liang Gie menyatakan bahwa, seni yang sesungguhnya senantiasa kreatif, selalu menghasilkan sesuatu yang baru. Seni sebagai suatu rangkaian kegiatan manusia selalu berkaitan dengan realitas baru, sesuatu apapun (lukisan, pahatan, lagu, tarian, sajak, bangunan arsitektur, drama dan film) yang tadinya belum ada atau belum pernah muncul dalam gagasan seseorang (The Liang Gie, 1996 : 41). Kreativitas merupakan sesuatu hal yang pokok dalam bidang kesenian untuk membedakan dengan yang lainnya. Sebagai pencipta karya seni, seniman senantiasa dituntut menumbuhkan dan merealisasikan ide dan gagasan baru yang kreatif agar hasilnya dapat dinikmati oleh apresiasi, pengamat dan masyarakat luas. Dalam kesenian, kreativitas dapat ditujukan pada kenyataan faktual yang diungkapkan menjadi karya seni melalui aspek ekstrinsiknya, di antaranya menyangkut (moral, sosial, politik, ekonomi, teknologi,

kejiwaan, dll) dan juga pada tradisi estetik seni itu sendiri (Sumardjo, 2000 : 86)

Kreativitas merupakan upaya manusia dengan kegiatannya dalam kebudayaan itu sendiri. Sebab, kreativitas berorientasi pada sesuatu yang baru, yang berbeda dengan sebelumnya, walaupun mengacu pada sumber lama bagi pengembangannya. Kreativitas diungkapkan melahirkan inovasi baru, dan inovasi baru itu cermin kreativitas seseorang atau kelompok orang dalam berkesenian di masyarakat. Sebagaimana dalam kesenian, bahwa hasil-hasil kesenian tradisi tidak akan berhenti sebagai sesuatu yang tidak berubah, mengingat dalam kehidupan senantiasa terjadi perubahan. Oleh sebab itu terjadinya inovasi baru dalam seni tradisi merupakan sesuatu yang positif, dengan tetap memahami kesenian tradisi itu sendiri. Seperti ditegaskan oleh SP. Gustami, bahwa :

... seni tradisional Indonesia berkualitas tinggi, monumental dan menyejarah, sekaligus membuktikan kualitas seniman masa lampau dalam berkreasi. Karena itu, proses penciptaannya layak disimak, berbagai muatan yang signifikan perlu ditelusuri, agar ditemukan rumusan konsep berkesenian bermakna yang dapat menjadi acuan penciptaan lebih lanjut (Gustami, 2004 : 2).

Berkaitan dengan seni rupa tradisi yang berupa terompet, penciptaan terompet dalam berbagai bentuk, ukuran, aksesoris, bahan, maupun teknik finishing, sangat diperlukan. Melalui hasil inovasi dan diversifikasi karya seni itu kemudian ditawarkan pada masyarakat, dengan harapan akan tersedia berbagai alternatif pilihan sehingga peminat dapat memilih karya seni sesuai dengan minat dan citarasanya. Salah satu usaha menghasilkan karya-karya

yang inovatif, adalah menjadikan terompet sebagai sumber ide penciptaan karya seni. Dengan cara demikian, visualisasi terompet akan semakin beragam, termasuk didalamnya sebagai karya ekspresi pribadi.

Terompet dapat dipahami melalui pendekatan tekstual maupun kontekstual. Secara tekstual, terompet merupakan wujud atau sesuatu yang tampak. Didalam teks karya seni berupa terompet mengandung makna atau pesan-pesan di balik yang tampak. Tekstual dapat didudukkan sebagai pendekatan, artinya suatu cara pandang untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan suatu fenomena.

Secara kontekstual terompet dapat diartikan sebagai pemahaman kedudukan teks atau karya seni di lingkungannya yang dilihat atau dipahami sebagai suatu pendekatan. Pendekatan kontekstual berkaitan dengan proses, fungsi dan peranan karya seni di lingkungannya yang dapat dipantau dari berbagai aspek pengamatan, sehingga secara kontekstual karya seni selalu mengandung nilai historis, sosial dan budaya. Keberadaan terompet sebagai salah satu karya seni tradisi akan tetap mendapat tempat di hati masyarakat, apabila karya-karyanya relevan dengan tuntutan zaman. Unsur-unsur lama yang dianggap penting dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan kemudian dipadukan dengan unsur baru, baik bentuk, teknik, bahan, maupun penerapan. Sebagaimana dinyatakan oleh Koentjaraningrat, bahwa: daya kreatif di antara para karyawan, ahli, sarjana, atau seniman memang hanya bisa dikembangkan melalui peningkatan mutu karya mereka dalam teknik maupun konsepsinya (Koentjaraningrat, 1982 : 121).

Aspek keharmonisan perlu dikedepankan, sehingga bentuk alat tiup terompet sebagai seni tradisi tidak akan mudah tergeser oleh bentuk kesenian lain. Artinya bahwa hasil karya seni berupa terompet dapat berdampingan dengan hasil karya seni yang lain sebagai bagian kesenian pada umumnya. Visi dan kemampuan teknis dalam penciptaan karya seni sangat penting, sebab tanpa kemampuan teknis yang baik, maka hasilnya tidak akan sampai pada kualitas yang baik. Dengan kemampuan teknis yang baik, namun tanpa visi, sebuah karya seni hanya sampai pada batas keterampilan. Sebab itu, kesatuan kemampuan teknis dengan visi disebut fasih, artinya karya seni yang dihasilkan dengan kemampuan teknis yang baik serta visi yang jelas mencerminkan nilai tentang kualitas sebuah karya seni.

B. Tema Penciptaan

Untuk memudahkan pemahaman hasil penciptaan yang disajikan, diangkat tema terompet dalam keberagaman interpretasi. Pengertian interpretasi berarti penafsiran atau terjemahan dari sesuatu hal atau kejadian atau gejala-gejala yang tampak. Hasil dari sebuah interpretasi sangat dipengaruhi oleh persepsi serta tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang. Dari interpretasi kemudian diekspresikan menjadi bentuk karya seni, yang di dalamnya memuat simbol-simbol, sehingga karya yang dibuat mempunyai makna yang positif bagi diri penciptanya maupun orang lain atau apresian.

Berangkat dari interpretasi terompet untuk penciptaan tugas akhir ini, dibahas tentang terompet mencakup keberagaman berbagai bentuk visual yang terdapat di masyarakat. Bentuk karya seni berupa terompet merupakan salah satu wujud visual yang dapat menghasilkan nilai-nilai, fungsi, estetis dan simbol. Bentuk dalam konteks ini merupakan visualisasi konsep terompet dalam wujud yang terkait dengan makna yang mengartikan dengan tanda akhir zaman bahwa manusia harus hati-hati dan sebagai bahan untuk introspeksi diri.

C. Keaslian / Orisinalitas

Konsep berkarya dalam tugas akhir ini mengangkat terompet sebagai sumber inspirasi yang muncul dari pikiran, karena terompet mempunyai bentuk yang unik dan mengandung nilai estetis, misalnya garis pada bagian tubuh terompet yang sangat indah. Garis itu merangsang diri untuk menciptakan karya seni kriya. Bentuk terompet yang estetis itu menimbulkan daya tarik bagi yang melihatnya, karena terompet mengandung makna yang terkait dengan tuntunan hidup. Secara fisik, bentuk terompet dapat ditiup yang dari padanya timbul suara yang diatur melalui pencatan-pencatan. Suara yang hadir sangat mempesona, menghembuskan nafas rohani yang bermakna. / Kenyataan itu menarik perhatian untuk dikembangkan dalam perwujudan karya seni yang memiliki bentuk dan gaya yang khas. Bentuk dan gaya yang khas ini tidak dapat diabaikan, karena merupakan tujuan penciptaan yang utama dalam seni rupa. Sebagai sumber inspirasi, terompet memiliki bentuk

yang unik, berasal dari alat musik barat yang khas, yang diyakini sesuai dengan kepercayaan masyarakat penciptannya.

Bentuk terompet itu mengandung nilai estetika yang berkaitan dengan keyakinan, masyarakat, yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai adalah suatu realita psikologis yang harus dibedakan secara tegas dari kegunaan karena terdapat dalam jiwa manusia. Manusia mempunyai persepsi untuk menilai tentang keindahan pada bentuk terompet yang dideformasi. Dapat dijelaskan bahwa bentuk terompet yang asal mulanya bentuk yang estetis menjadi bentuk unik, sehingga tercipta bentuk baru, yang diterapkan dalam seni kriya. Oleh karena itu para seni kriyawan secara idealis berfikir pada konsep penciptaan dan proses pembuatan karya, dengan maksud, karya yang akan diwujudkan sesuai ekspresi pencipta, berdasarkan gagasan yang orisinal untuk menciptakan bentuk baru, dengan pengertian, deformasi disini merupakan tujuan sebagai bahan penelitian dalam mengkaji dan menciptakan bentuk rupa.

Pengkajian bentuk terompet sangatlah penting karena mengulas tentang unsur-unsur khas yang terdapat pada terompet. Unsur seni merupakan komponen yang beraneka macam jenisnya, yang perlu diidentifikasi dalam penciptaan. Sebab itu diperlukan metode observasi dengan tujuan pencipta lebih mengamati dengan jelas media yang akan dideformasi. Deformasi bentuk merupakan rekayasa pencipta secara langsung tanpa objek lain. Terompet yang dideformasi lebih khas bentuknya jadi menarik untuk diambil sebagai sumber penciptaan seni kriya. Terompet telah membangkitkan

semangat untuk mengolahnya, seperti bentuk pada bagian unsur-unsurnya yang unik, sehingga dihasilkan karya seni kriya baru yang monumental. Jadi secara konseptual penciptaan terompet mengandung nilai ekspresi karya tiga dimensional dengan karakter yang unik. Dari penjelasan mengenai deformasi, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui bentuk terompet yang sesungguhnya. Bentuk terompet mirip tanduk. Pada awalnya bentuk terompet merupakan bagian dari usaha manusia membuat bentuk. Pencipta juga mengolah bentuk secara unik baik dari aspek gaya, karakteristik yang mengandung nilai seni kriya.

Terompet mempunyai bentuk yang unik, memiliki unsur-unsur yang khas. Bentuk yang unik itu merupakan dasar konsep penciptaan seni kriya, dalam tugas akhir ini. Nilai estetika pada bentuk terompet sangat kental, karena mencakup karakteristik, gaya dan tekstur. Kentalnya nilai estetika itu merupakan sebuah tuntutan penciptaan, yang dikembangkan dalam perwujudan Tugas Akhir. Dapat dijelaskan bahwa gaya pada tubuh terompet berbentuk lengkung, dan pipanya menjalar-jalar. Tubuh terompet seperti tabung berbentuk dari kecil ke besar yang menyorok ke depan, merupakan sifat yang khas dari terompet, untuk membunyikan terompet ditiup dari corong kecil ke besar. Sifat dan gaya terompet yang khas itu menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk menciptakan bentuk baru. Jadi dapat dijelaskan bahwa terompet mempunyai keunikan yang khas yang dapat dinikmati melalui bentuknya. Di samping itu terompet juga memiliki keunikan tekstur pada tubuhnya.

Unsur tekstur yang terdapat pada tubuh merupakan ciri khas sifat yang dimiliki terompet, yang pekat nilai estesisnya. Tekstur terdapat pada tubuh terompet, berbentuk garis putus-putus, patah-patah, titik dan ada juga tekstur yang digambarkan seperti gelombang-gelombang yang melengkung-lengkung tidak berurutan. Dengan ini tekstur merupakan keaslian sebagai sumber penciptaan seni kriya, yang bertujuan mendeformasi bentuk terompet.

Tekstur menjadi titik penting sebagai bahan untuk penciptaan, karena tekstur merupakan ciri khas penciptaan yang dilakukan. Tekstur merupakan dapat di raba pada suatu permukaan, baik itu nyata ataupun semu. Satu permukaan mungkin kasar mungkin halus, kasar atau lunak, bisa juga kasar atau licin. Dengan demikian pengertian tekstur adalah bentuk tekstur terompet yang menempel pada tubuh mempunyai sifat kasar, halus, kasar-lunak dan juga sifat tekstur di sini menunjukkan bahwa ternyata mempunyai nilai karakteristik yang begitu unik dan dapat diwujudkan secara visual lewat karya kriya.

Setelah melihat bentuk terompet secara fisik, perlu pula mengacu pada sumber visual. Sumber acuan visual mengacu pada bentuk kerang binatang laut. Kerang binatang laut secara fisik mempunyai keaslian ciri khas pada tubuhnya. Seperti karakteristik tubuh kerang yang mempunyai gaya dan tekstur, merupakan unsur estetik yang unik dan khas untuk dikaji dan diteliti. Pada tubuh kerang dapat dijumpai perbedaan-perbedaan yang menempel pada tubuhnya. Seperti perbedaan tekstur dan serat-serat yang saling bersilangan. Bentuk kerang bermacam-macam jenisnya, ada yang dari daerah dan juga

dari barat, semua mempunyai ciri khas. Apabila diteliti secara detail, bentuk tubuh kerang melengkung, tetapi ada juga yang oval seperti bola. Pada unsur teksturnya seperti titik-titik besar dan kecil, juga bergaris lengkung lurus dan sebagian retak-retak. Unsur-unsur pada kerang merupakan ciri khas dan unik yang harus diteliti bagi penciptaan yang dilakukan.

Berdasarkan sumber inspirasi terompet dan kerang itu nilai estetis yang orisinal dan mendalam, merupakan bentuk yang harmoni dan selaras antara bagian-bagian atau komponen-komponen yang disusun menjadi kesatuan yang tidak saling bertentangan. Semua cocok dan terpadu. Dalam mengulas sumber inspirasi dan sumber acuan visual yang mengarah pada penciptaan seni kriya sebagai salah satu cabang seni rupa yang telah mempunyai sejarah dan akar budaya yang panjang. Dengan ini, nilai estetis terompet dan kerang dapat meresap dan berguna bagi manusia yang mengaguminya.

Keragaman terompet dan kerang itu merupakan ide yang menjadi tema Tugas Akhir ini, yaitu deformasi bentuk terompet dalam seni kriya. Perwujudan karya terompet menjadi bentuk yang tidak mempunyai fungsi praktis, tetapi hanya bentuk hiasan saja dengan alasan pencipta hanya mengambil pada bentuk dari keunikan yang dimiliki terompet itu sendiri. Disinilah orisinalitas dalam penciptaan seni kriya yang ditekankan penulis.

Di samping itu, bentuk terompet dapat menjadikan renungan bagi seniman dalam berkarya, dan pesan-pesan yang disampaikan membawa misi manusia hidup berhati-hati dalam arti waspada menghadapi suatu kejadian yang timbul di dunia

D. Tujuan Penciptaan

1. Mewujudkan karya seni kriya yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan apresiasi seni yang tinggi, utamanya visualisasi bentuk, teknik garap, dan sebagainya yang diharapkan mempunyai nilai keunggulan, meskipun berangkat dari sumber ide penciptaan karya seni tiga dimensi berupa bentuk terompet dan kerang.
2. Memperkaya perbendaharaan karya seni kriya kayu sebagai cermin pertumbuhan kreativitas berdasarkan hasil pengembangan ide atau gagasan kreatif untuk menjawab tantangan ke depan.

E. Faedah / Kegunaan

1. Menambah pengalaman dan menumbuhkan motivasi penciptaan karya, yang mengambil sumber bentuk terompet dengan kerang. Di samping itu hasilnya dapat dimanfaatkan dan sebagai acuan penciptaan karya seni kriyam baik secara konseptual maupun teknis perwujudan.
2. Menjadi bahan renungan dan introspeksi diri yang dalam agar hidup berhati-hati. Di samping itu, gagasan ini juga dapat menjadi wacana di kalangan masyarakat, khususnya pencipta seni,

F. Landasan Penciptaan

Alam merupakan fenomena yang nyata dalam dunia fana ini. Pada awalnya alam merupakan bagian kehidupan yang dibutuhkan manusia, seperti angin, hujan, panas dan masih banyak lagi. Pada awalnya manusia punya rasa

dan karsa dalam memelihara alam untuk menjaga dan melestarikannya. Dengan kesadaran dan disertai pikiran yang sehat manusia melakukan pengelolaan dan pengembangan. Pengembangan alam itu bukan berarti manusia merusak tapi manusia mengolah untuk kehidupan setiap harinya yang berhubungan dengan kebutuhan. Fenomena seperti ini dapat membawa pikiran manusia untuk berpikir secara logis dalam menghadapi perubahan alam.

Perubahan alam dalam kehidupan manusia, seperti halnya suasana atau guncangan alam yang berujud kejadian, dapat menyebabkan resahnya hati nurani manusia yang hidup di dunia fana ini. Jadi manusia lebih tabah dan menerima dengan adanya kejadian alam, yang menggambarkan seperti roda berputar, kian hari kian muncul suasana dan kejadian, sehingga diangkat sebagai sumber inspirasi penciptaan seni kriya.

Bentuk, yang merupakan sumber inspirasi, tidak terlepas dari nilai-nilai yang khas, karakteristik dan estetis, karena bentuk diolah menjadi sesuatu yang unik. Dalam hubungan ini bentuk terompet, yaitu alat musik yang mempunyai suara berbagai variasi, diangkat sebagai sumber inspirasi penciptaan Tugas Akhir ini. Dilihat dari aspek bentuk, terompet dapat diangkat menjadi sumber ide penciptaan sebuah karya kriya dan jenisnya yang banyak macamnya. Semua bentuk terompet dalam Tugas Akhir ini dibuat tiga dimensional, gaya lengkung, tekstur dibuat seperti tabung, yang berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan seni kriya.

Selanjutnya dari bentuk terompet sebagai sumber inspirasi yang mempunyai ciri dan karakteristik itu, maka harus dideformasi dan dikembangkan, sebagai dasar pencapaian bentuk baru sebagai acuan visual, yakni satu hal yang harus dipikirkan karena merupakan bentuk media, digunakan bentuk kerang yang karakteristik pada tubuhnya dan juga unsur-unsur yang dimilikinya. Bentuk-bentuk itu kemudian diolah, dieksplorasi, dan dideformasi menjadi karya seni kriya yang baru, di samping teknis membentuk yang secara teknis juga membutuhkan pemikiran untuk mengerjakannya. Media yang digunakan untuk penciptaan seni kriya ini menggunakan acuan visual kerang yang merupakan binatang laut. Pada bentuk kerang disini sangat dipikirkan untuk diteliti, karena unsur yang terkandung begitu besar nilainya estetisnya, nilai yang penting bagi penciptaan. Kerang, yaitu binatang laut yang secara fisik tubuhnya mempunyai unsur yang unik, menarik untuk diolah sebagai sumber inspirasi penciptaan, terkait pula dengan bentuk terompet.

Dari landasan penciptaan di atas dijelaskan bahwa antara bentuk terompet dan kerang menjadi aplikasi bentuk karya seni kriya yang terpadu dan karakteristik. Jadi penciptaan karya seni kriya ini dilandasi konsep dan gagasan yang kuat hingga wujud karya cipta ini bermanfaat bagi manusia. Tujuan dan makna terompet di sini adalah bahwa manusia hidup di dunia harus berhati-hati, dalam arti menjadi bahan untuk instropeksi diri, sedangkan manfaat penciptaannya adalah menambah pengalaman dan menumbuhkan motivasi penciptaan karya yang mengambil ide dan bentuk terompet dan kerang.

Untuk hasil terakhir dari karya seni kriya di sini menjadikan karya yang non fungsi tetapi menampilkan gaya seni yang mempunyai nilai karakteristik yang estetis. Sebagian pemahaman dan sumber penciptaannya berasal dari bentuk terompet, tidak untuk dibunyikan, melainkan menciptakan karya seni yang unik.

Dari uraian di atas jelaslah terompet dan kerang merupakan sumber inspirasi dan sumber ide yang mendasar sebagai landasan penciptaan seni kriya dalam Tugas Akhir ini.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan tugas akhir ini terbagi dalam beberapa bab, yang memuat urutan proses sejak awal hingga akhir. Adapun urutannya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, memuat latar belakang, tema penciptaan, keaslian atau orisinalitas, tujuan penciptaan, faedah kegunaan, landasan penciptaan dan sistematika penulisan.

Bab II, Berisi kajian sumber penciptaan, yang mengulas pengertian terompet, bentuk, pengertian deformasi, seni kriya, simbolis terompet, bahan, teknik, dan bentuk terompet, serta pengertian kerang.

Bab III, Membahas metode penciptaan karya seni, yang menjelaskan tentang pengumpulan data sumber penciptaan, tahap eksplorasi, tahap perancangan, tahap perwujudan, sketsa alternatif, dan sketsa terpilih untuk perwujudan karya.

Bab IV, Berisi uraian proses perwujudan karya yang menjelaskan tentang persiapan bahan, alat, pengerjaan dan finishing.

Bab V, Dokumentasi hasil karya akhir, analisa dan evaluasi.

Bab VI, Penutup, meliputi kesimpulan

